

**TEKNIK PENILAIAN PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
DI SMAN 2 TILATANG KAMANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah Pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

DEWI SUSANTI
2007/89203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 22 Januari 2013

TEKNIK PENILAIAN PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 2 TILATANG KAMANG

Nama : Dewi Susanti
Bp/NIM : 2007/89203
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Bustamam, M. Pd

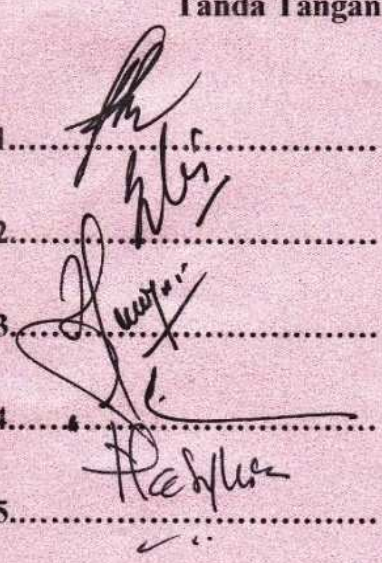
Sekretaris : Drs. Gusraredi

Anggota : 1. Drs. Zafri, M. Pd

2. Drs. Wahidul Basri, M. Pd

3. Ike Sylvia, S. Ip, M. Si

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....



ABSTRAK

DEWI SUSANTI, 89203/2007: Teknik Penilaian Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

Teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan guru telah diatur secara nasional dalam Permen Diknas No. 20 tahun 2007, akan tetapi pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang relatif berbeda dengan itu, sehingga menarik untuk dikaji lebih jauh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan seberapa jauh teknik penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut.

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif tipe evaluatif. Data yang dikumpulkan berupa kegiatan guru dalam melakukan teknik penilaian hasil belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap RPP yang dibuat oleh guru sejarah. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan data. Setelah itu diikuti dengan membuat simpulan-simpulan dan penulisan. Informan penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru sejarah dan siswa di SMAN 2 Tilatang Kamang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang, belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian yang diatur dalam Permen Diknas No. 20 tahun 2007. Guru hanya terfokus pada teknik penilaian yang menggunakan tes dan penugasan. Tes yang dilakukan adalah tes tulisan, baik untuk ulangan harian maupun ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Untuk ulangan harian diberikan tes essay. Sedangkan ujian tengah semester dan ujian akhir semester diberikan soal objektif berupa pilihan ganda. Berdasarkan permintaan siswa untuk ulangan harian, guru kadang-kadang juga melaksanakan tes lisan. Sementara teknik penilaian non tes tidak dilaksanakan, karena diperlukan pengamatan pada setiap siswa mengenai tingkah lakunya dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar siswa ditemukan beberapa faktor yang menjadi kendala seperti waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya keberanian dan kreatifitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian pada mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang belum terlaksana sepenuhnya, sebagaimana yang telah ditetapkan pada Permen Diknas No. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat curahan rahmat dan karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Teknik Penilaian pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang.”**

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, kakak dan adik tersayang serta seluruh keluarga besar penulis, yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril dan materil.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah yang senantiasa memberikan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Bustamam, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Drs. Gusraredi sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan yang berarti untuk penulisan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Tim Penguji: bapak Drs. Zafri, M. Pd, bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd dan ibu Ike Sylvia, S. IP, M.Si yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi.
5. Bapak Drs. Edi Mukhiar, M.Pd selaku kepala sekolah dan bapak Hedra Putra, S.Pd selaku wakil di SMAN 2 Tilatang Kamang yang telah memberikan izin dan informasi untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

6. Ibu Dra. Asni Suib dan bapak Drs. Syafrizal sebagai guru sejarah yang telah bermurah hati memberikan data-data dan keterangan yang relevan untuk penelitian, dan siswa-siswa yang telah mendukung memperkuat data penelitian ini.
7. Teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik sejurusan yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Pengertian Penilaian	10
1. Fungsi dan Tujuan Penilaian.....	17
2. Prinsip Penilaian	18
B. Teknik Penilaian	20
C. Studi Relevan.....	28
D. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	31
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Validitas Data	33
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Permen Diknas No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian	36
B. Teknik Penilaian Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang.....	38
C. Pembahasan.....	55
D. Implikasi.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	61
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Penelitian
2. Daftar Rekap Hasil Penelitian
3. Daftar Instrumen Penelitian
4. Daftar Informan
5. Contoh Soal Essay
6. Contoh Soal Objektif
7. Contoh Soal Lisan
8. Analisis Standar Penilaian
9. Analisis Standar Proses
10. Kriteria Ketuntasan Minimum
11. Analisis Tujuan Mata Pelajaran
12. Analisis SKL Mata Pelajaran
13. Silabus
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
15. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
16. Surat izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Agam
17. Surat Keterangan Penelitian dari SMAN 2 Tilatang Kamang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tujuan dari pembangunan nasional. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan maka pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu dengan melakukan perubahan terhadap kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Menurut Wina Sanjaya (2008: 16) kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisikan ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembangan kurikulum. Penyelenggaraan pendidikan suatu sekolah berpedoman kepada kurikulum yang berlaku secara nasional. Indikator keberhasilan pembaharuan yaitu dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran

Pada masa reformasi ini, telah terjadi dua kali perubahan kurikulum pada tahun 1999, kemudian menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004 dan KTSP tahun 2006. Berdasarkan Permen Diknas RI No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan PP No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan PP No.23 tahun 2006 tentang Standar Kelulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah maka pemerintah mengadakan revisi terhadap KBK menjadi KTSP yang berjalan sampai pada saat ini.

Dalam implementasi KTSP, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah merupakan hubungan erat antara guru dengan siswa, dimana guru membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat menjadi fasilitator bagi siswanya dalam memperoleh pengetahuan. Tujuan guru sebagai fasilitator adalah agar siswa dapat belajar secara aktif dan bisa mencari informasi mengenai ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Peran dan fungsi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru tidak hanya bisa menyampaikan materi ajar kepada siswa namun guru juga bisa memberikan motivasi kepada siswanya agar belajar secara aktif.

Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan belajar dalam proses pembelajaran. Hal pertama yang dilakukan guru adalah menyusun rencana pembelajaran. Setelah itu, guru dapat melakukan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan rencana yang dibuat. Hal yang paling penting diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah adanya interaksi yang efektif antara guru, siswa dan sumber belajar lainnya sehingga menjamin terjadinya pengalaman belajar yang mengarah pada penguasaan kompetensi oleh siswa. Untuk mengetahui dengan pasti ketercapaian kompetensi yang dimaksud, maka guru harus melakukan penilaian secara terarah dan terprogram. Penilaian harus digunakan sebagai bahan untuk menindak lanjuti suatu proses yang dilaksanakan dalam pembelajaran, atau sebagai evaluasi dari suatu kegiatan.

Menurut Hamid Hasan (2007:6) bahwa komponen penilaian hasil belajar harus diungkap dalam sebuah dokumen kurikulum. Para pengembang kurikulum harus memiliki model penilaian (assessment) hasil belajar yang sesuai dengan informasi mengenai pengetahuan yang dimiliki peserta didik maka “pencil and paper test” dengan bentuk soal objektif dapat digunakan. Meskipun demikian haruslah ingat bahwa kompetensi bukan hanya pengetahuan tetapi seperti yang dikemukakan oleh Becker (1997) dan Gordon (1988) dalam Hamid Hasan (2007:8) kompetensi meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat. Oleh karena itu tes yang hanya mampu mengungkapkan pengetahuan dan pemahaman kurang tepat digunakan untuk aspek kompetensi lainnya.

Penilaian harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan seluruh komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap individu siswa. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam sistem pembelajaran adalah siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana. Dari komponen tersebut yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah siswa dan guru sebagai tenaga pendidik yang akan mengayomi siswanya terhadap materi yang akan dipaparkan dalam pembelajaran.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh ketercapaian tujuan pembelajaran. Setiap guru dituntut untuk dapat melaksanakan penilaian dari awal sampai akhir pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa sudah menguasai kompetensi sesuai

dengan yang diharapkan. Untuk itu guru harus memantau siswa secara individu bukan secara klasikal yang diidentifikasi dengan kemampuan siswa yang sudah mampu menjawab soal-soal tes. Dengan demikian guru dapat menemukan bagaimana individu atau kelompok siswa sedang belajar di kelas dan menerapkan penilaian untuk memperbaiki cara belajar dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Pentingnya kegiatan penilaian sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran dapat dilihat dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas 8 standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Sedangkan menurut Permen Diknas RI No. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian yaitu penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes (tes tertulis, tes lisan, tes praktek dan tes kinerja), non tes (observasi), penugasan (perorangan dan kelompok), dan bentuk lain sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Penilaian dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan, dengan tujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan PP dan Permendiknas di atas, semakin menguatkan bahwa penilaian hasil belajar dalam pembelajaran memiliki peran yang amat penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Kemampuan peserta didik baik pada tingkat lokal di sekolah maupun pada tingkat nasional baru dapat diketahui setelah melakukan proses penilaian. Tanpa proses penilaian tidak ada keputusan yang dapat diambil mengenai pendidikan.

Tujuan pengajaran sejarah yang utama adalah menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran nasional, tanpa mengetahui sejarahnya, tidak mungkin suatu bangsa mengenal dan memiliki identitas (Kartodirjo 1992: 247). Untuk mencapai tujuan di atas maka tujuan mata pelajaran sejarah di SMA (BSNP, 2006: 1) yaitu:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa datang.
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia masa lampau.
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun Internasional.

Pengajaran sejarah bukan hanya sekedar bahan cerita masa lalu melainkan lebih dari itu yaitu agar siswa mampu memahami dan mengerti masa sekarang atas peristiwa masa lalu. Tujuan pendidikan sejarah mengembangkan pengetahuan sikap atau kepribadian serta menanamkan

pemahaman tentang perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga kini, menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta bangga sebagai warga negara Indonesia.

Dalam arti luas, penilaian diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu objek dengan menggunakan kriteria tertentu. Oleh sebab itu, ciri utama dari penilaian adalah adanya program yang akan dinilai, adanya patokan dalam menentukan penilaian, dan adanya suatu kriteria dalam menentukan atau menetapkan keberhasilan suatu penilaian. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur dan menilai berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya penilaian pada proses pembelajaran maka siswa dapat mengetahui penilaian terhadap kemampuan dan hasil belajarnya selama ini. Siswa tersebut dapat mengukur tingkat kemampuannya dalam proses pembelajaran yang sedang atau sudah dilaksankannya. Dalam pelaksanaan penilaian guru memegang peranan yang sangat penting, karena melaksanakan penilaian merupakan salah satu tugas pokok guru dalam mengelola aktifitas pembelajaran.

Menurut Burhanuddin Tola (2008:1) penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses pengumpulan fakta-fakta dan hasil belajar siswa yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu melakukan penilaian secara objektif dan adanya inovasi dalam penilaian yang dilakukan.

Penilaian merupakan sebuah proses yang sengaja direncanakan dan berkesinambungan serta bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa sehingga diupayakan tindak lanjut dan pembenahan kedua belah pihak yaitu guru dan siswa. Penilaian pada pelajaran sejarah menggunakan dua ranah yaitu ranah kognitif (intelektual) dan ranah afektif (sikap). Namun penilaian belajar yang dilakukan guru pada umumnya ditekankan pada aspek kognitif saja yaitu penilaian yang diambil dari hasil tes yang dilakukan guru secara serentak seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir semester. Dalam hal ini guru jarang melakukan penilaian peranan peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, kontribusi pikiran atau pendapat yang berorientasi pada proses, bahkan interaksi siswa dengan siswa dalam lokal kurang terjalin dengan tidak adanya kerja kelompok yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMAN 2 Tilatang Kamang pada tanggal 14 Maret 2012 terungkap bahwa guru memiliki kecendrungan memperhatikan hasil tes tulisan, sehingga siswa hanya berorientasi pada pencapaian hasil tes tulisan yang diberikan oleh guru, bahkan pada pelaksanaan ulangan guru lebih terfokus pada soal-soal yang bersifat objektif atau soal essay saja sehingga dalam pelaksanaan guru tidak memvariasikan tes terhadap siswa. Pada hakekatnya pelaksanaan penilaian dalam KTSP tidak hanya mementingkan penilaian kognitif saja, tetapi juga penilaian dalam aspek afektif dan psikomotor (Syafri Anwar. 2008:3).

Berdasarkan gejala di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan penilaian berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Permen Diknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian maka penelitian ini diberi judul **“Teknik Penilaian Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini terfokus pada teknik penilaian yang dibatasi pada tes (tes tertulis, tes lisan, tes praktek dan tes kinerja), non tes dan penugasan yang ditujukan pada guru sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: apakah bentuk-bentuk teknik penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang bila dibandingkan dengan Permen Diknas No. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan seberapa jauh teknik penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi teknik penilaian yang dilakukan guru sejarah di SMAN 2 Tilatang Kamang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan untuk mendorong pengembangan teknik penilaian hasil belajar siswa di SMAN 2 Tilatang Kamang.
2. Sumbangan pengetahuan bagi khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.